

SUHARAL-IHFITHAAR

011urunkandimeaan

Jumlah Aual·TD

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انشَظَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ
فُجِرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي
خَلَقَكَ فَسَوَّدَكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ وَكَرَّمَكَ ﴿٨﴾
كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ ﴿٩﴾ وَإِنْ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كَرَامًا
كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ
الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الذِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾
وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الذِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَّا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الذِّينِ ﴿١٨﴾
يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَلَا أَمْرٌ يُؤْمِرُ بِهِ اللَّهُ ﴿١٩﴾

"Apabila langit terbelah (1), bintang-bintang jatuh berserakan (2), lautan dijadikan meluap (3), dan kuburan-kuburan dibongkar (4), maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya. (5) Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durha.ka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah? (6) Yang telah mencipta kan lea.mu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.

(7) Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. (8) Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan. (9) Padahal sesungguhnya bagi

kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (10) yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).

(11) Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (12) Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan. (13) Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. (14) Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan. (15) Mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu. (16) Tuhukah kamu apakah hari pembalasan itu? (17) Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (18) (Yaitu) hari (ketika) seseorang orang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain. Segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah." (19)

Pengantar

Surah pendek ini membicarakan tentang keterjungkirbalikan alam semesta sebagaimana yang dibicarakan dalam surah at-Takwiir. Hanya saja ia lebih menekankan cirilaindan sifat khususnya, yang mengarah kepalapangan-lapangankhusus yang hati manusia berkeliling-keliling disana. Diberikan pula sentuhan-sentuhan dan irama-irama baru yang tenang dan mendalam. Sentuhan-sentuhannya bagaikan celaan, meskipun substansinya merupakan ancaman. Karena itu, surah ini menyebutkan secara singkat pemandangan-pemandangan tentang kehancuran alam semesta. Hal yang demikian itu tidak menjadi ciri dominan surah ini, sebagaimana keadaan surah at-Takwiir, karena nuansa celaannya lebih tenang dan tempo nya lebih lambat. Demikian pula irama musikal surah ini. Ia mengandung ciri tersebut, sehingga selaras dan serasi dengan jati dirinya.

Pada segmen pertama ia berbicara tentang terbelahnya langit, berjatuhnya bintang-bintang, meluapnya lautan, dan dibongkarnya kuburan kuburan. Semuaperistiwa itu diungkapkan sebagai keadaan-keadaan yang mengiringi pengetahuan setiap jiwa terhadap apa yang telah dikerjakan dan dilalaikannya, pada hariyang rawan tersebut

Segmen kedua dimulai dengan memberikan sen tuhan celaan yang mengandung ancaman kepada manusia, yang telah menerima limpahan nikmat, yang terdapat pada dirinya clan penciptaannya, dari Tuhannya. Akan tetapi, ia tidak mengakui hak nik mat itu, tidakmengakui kekuasaan Tuhan paclanya, dan tidak mensyukuri karunia, nikmat, dankemulia an yang diberikan-Nya. Hal ini tercantum clalam surah al-Infithaar ayat 6-8.

Segmen ketiga menetapkan sebabkeclurhakaan clanpengingkaran tersebut Yaitu, mendustakan hari kiamat (hariperhitungan). Pasalnya, pendustaan ini merupakan sumber segalakejahatan dan penentang an. Karena itu, masalah pendustaan terhadap hari perhitungan ini, ditegaskan seclemikian rupa Di tegaskan pula akibat dan balasannya yang pasti, se bagaimana terclapat pada surah al-Infithaar ayat 9-16. Adapun segmen terakhir (keempat) menggambarkan besar clan ngerinya hari kiamat itu. Sehingga, setiap orang lepas dari memperhatikan sekitarnya, dan hanya Allah sendiri yang menangani urusan yang agung tersebut Segmen terakhir ini terdapat pacla surah al-Infithaar ayat 17-19.

Dengan demikian, surah al-Infithaar secara ke seluruhan merupakan salah satu mata rantai kesan kesan clan jalan-jalan yang clipandu juz ini dengan bermacam-macam cara dan metodenya

* * *

Pemandangan Alam ketika Harl Kj.amat
Datang

q11μ J;f IIIJO_| ·.1{1:..1\|l
t;.= : :;,";hl11y0;;



"Apahila langit terbelah, bintang-bintang
jatuh ber serakan, lautan dijadikanmeluap,

dan kuburan-kubur andibongkar, mola.
tiap-tia.pjiwa akan mengetahuiapa yang telah
dikerjakan dan yang dilalaikannya. "(al
Infithaar:1-5)

Telah kita bicarakan dalam surah yang lalu tentang kesan-kesan yang meresap di dalam perasa anketika menyaksikan alam mengalami perubahan sedemikian rupa oleh tangan kekuasaan. Juga ketika alam digoncang dengan goncangan yang menjadi kannya porak-poranda dan berserakan. Sehingga, tidak ada sesuatu pun di alam yang besar ini, yang masih tetap dalam keadaannya yang normal sebagai mana biasanya

Kami katakan bahwa isyarat itu menunjukkan terlepasnya manusia dari segala sesuatu yang di cenderungnya di alam semesta Hanya Allah **SWT**, pencipta semesta, yang tetap kekal setelah musnah

nya segala sesuatu yang maujud. Kemudian diarah kannyahati kepada hakikat satu-satunya yang tetap abadi dan tidak akan pernah berubah dan sirna Tujuannya untuk mendapatkan keamanan dan ke mantapan di sisi-Nya, di dalam menghadapi keter balikan, kegoncangan, dan kehancuran segala se suatu yang selama initerlihat kukuh, mantap, sangat teratur, dan seolah-olah abadi. Padahal, tidak ada keabadian kecuali bagi 'Sang Maha Pencipta yang berhak disembah oleh makhluk-Nya

Disebutkan di sini bahwa di antara fenomena ke hancuran itu ialah terpecah-belahnya langit. Ter belahnya langit ini sudah disebutkan dalam surah surah lain,

"Apabila langit telah terbelah dan menjadi TMTahmawar seperti (kilapan) minyak...." (ar-Rahmaan: 37)

"Dan terbelahlah langit, karena, pada hari itu langit menjadi lernali." (al-Haaqqah: 16)

"Apabila langit telah...." (al-Insyiqaaq: 1)

Maka, terbelahnya langit itu merupakan salah satu hakikat (kejadian sebenarnya) pada hari yang sulit tersebut. Adapun maksud "terbelahnya langit itu" sangat sukar diidentifikasi dan didefinisikan, sebagaimana sulitnya kita menetapkan bagaimana cara terbelahnya

Namun, yang teras dalam hati ialah pemandangan yang berupa perubahan dramatis terhadap keadaan alam yang nyata ini. Juga berakhirnya aturan yang selama ini berlaku, dan lepasnya ikatan-ikatan yang mengikatnya dalam tatanan yang rapi selama ini.

Pemandangan seperti itu disertai pula dengan berserakan dan berjatuhnya bintang-bintang. Padahal, dahulunya bintang-bintang tersebut begitu solid berjalan digaris-garis edarnya dengan kecepatan yang tinggi dan mengagumkan. Ia tertahan dan terkendali di tempat-tempat

peredarannya tanpa

pernah melampauinya Iajuga tidak pergitanpa arah yang pasti di halaman angkasa luas yang tidak se orang pun mengetahui ujungnya Kalau bintang bintang sudah berserakan sebagaimana yang akan terjadi pada hari ketika sudah habis waktunya dan telah lepasdari ikatan kuat-yang berbeda dengan yang terlihat selama ini-yang mengikat dan men jaganya, niscaya bintang-bintang ituakanberserakan di ruang angkasa, bagaikan debu-debu yang ber serakan dariperekatnya

Adapun lautan dijadikan meluap itu mungkin aimya penuh dan meluap ke tempat-tempat kering serta melanda sungai-sungai. Mungkin juga yang dimaksud adalah terpisahnya kedua unsur airnya, oksigen dan hidrogen. Kemudian airnya berubah menjadi duamacam gas inisebagaimana dahulunya ketika Allah belum mempertemukan dan menjadi kannya lautan.

Atau, mungkin yang terjadi nanti adalah meluap nya atom-atom kedua gas itu, sebagaimana yang terjadi pada ledakan born atom dan hidrogen pada masa sekarang. Sehingga, luapan dan ledakannya sangat besar dan mengerikan. Pasalnya, jika diban dingkan dengan ledakan hari kiamat, maka ledakan born atom yang menakutkan ini dianggap bagaikan permainan anak-anak kecil yang sederhana!

Mungkin juga yang terjadi nanti adalah sesuatu yang laindan samasekalitidak dikenal mantlsia ke adaannya. Tetapi yang jelas, peristiwa itu sangat mengerikan dan tidak pernah dirasakan dan dike tahui oleh manusia dalam keadaannya yang bagai manapun!

Kemudian kuburan-kuburan dibongkar atau "dibangkitkannya manusia darikubur" itu mungkin disebabkan adanya peristiwa-peristiwa yang men dahuluinya. Mungkin juga sebagai peristiwa ter sendiri pada hari yang panjang itu, yang ban.yak sekali pemandangan dan peristiwanya. Lalu, keluar lah dari kubur-kubur itu jasad-jasad yang diciptakan ulang olehAllah, sebagaimana Dia menciptakannya kali pertama, untuk menerima perhitungan dan balasan dari-Nya.

Halinidiperkuat dan selaras dengan firman-Nya pada ayat 5 sesudah membentangkan pemandang an-pemandangan danperistiwa-peristiwa ini,"Maka,

tiap-tiapj iwaakan mengetahui apayang telah dikerjakan dan apayang dilalo.ikannya. "Yakni, apayang

dikerja

kannya sejak awal hingga akhir, apa yang telah dikerjakannya didunia danditinggalkan bekas-bekas perbuatannya di belakangnya, atau apa yang telah diperolehnya ketika di dunia ini dan apa yang di-

simpannya untuk akhirlatnya nanti.

Bagaimanapun, setiap jiwa akan mengetahui semua itu pada saat terjadinya peristiwa-peristiwa besar yang menakutkan tersebut. Setiap peristiwa sangat menakutkan hati manusia, sedangkan pemandangan dan pemandangan dan peristiwa-peristiwa begitu banyak. Semuanya sangat menakutkan dan menakutkan!

Ungkapan Al-Qur'an yang unik dengan menggunakan perkataan, *'Tiap-tiap jiwa mengetahui...'*: mengandung makna bahwa setiap jiwa akan mengetahui. Tetapi, kesan yang diperolehnya lebih dalam dan lebih menyentuh. Hal itu sebagaimana urusan ini tidak berhenti pada batas-batas pengetahuan terhadap apa yang telah dikerjakan dan ditinggalkannya. Maka, pengetahuan ini begitu tegas seiring dengan kerasnya pemandangan-pemandangan alam yang jungkir balik pada hari itu. Pengungkapan ini memberikan bayang-bayang demikian di samping apa yang disebutkan dalam nash itu sendiri. Karena itu, ia lebih dalam dan lebih mengenai!

* * *

Peringatan bagi Manusia

Setelah dipaparkan bagian penulisan yang mengungkap perasaan, pikiran, dan hati nurani ini, paparan berikutnya beralih kepada realitas kehidupan manusia sekarang yang lupa, lengah, dan lalai. Di sini, disentuhnya hati manusia dengan sentuhan yang mengandung cela yang menyakitkan, dan ancaman yang halus. Juga peringatan terhadap nikmat Allah yang pertama kali diperolehnya, yaitu nikmat penciptaan dirinya dalam bentuk yang sempurna dan indah. Padahal, Tuhan berkuasa menciptakannya dalam bentuk lain kalau Dia menghendaki. Akan tetapi, Dia memilihkan untuknya bentuk yang sempurna, seimbang, dan indah. Ironisnya, ia tidak mau bersyukur dan menaruh hormat,

... ..
'a-"
.....
) ll,t;

"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (herbuat durhaka) terlu-lup Tuhanmu lizng Maha Pemurah? lizng telah menciptakn kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan

(susunan tubuh) museimhang. Dalam bentuk apa saja yang Diakherufald, Dia menyusun tubuhmu. "(al-Jnfithaar: 6-8)

Fuman, "Yaa ayyuhal insaan 'Haimanusia...": ini

1 ,;fo:J1--J it:.G 1,ts

.....
.....

dipergunakan untuk memanggil manusia dengan panggilan yang lebih mulia daripada eksistensinya sendiri. Yaitu, dengan menyebut "*insaaniyyahnya*" 'kemanusiaannya' sebagaicirikhas yang membeda kannya dari semua makhluk hidup, dan mengang katnya ke posisi paling mulia. Di situ tampaklah penghormatan dan karunia Allah yang melimpah kepadanya

Sesudah itu diilruti dengan celaan yang indah dan luhur,

"...Apakah yang Lelah memperdayakan kamu (berbuat durлуika) terhadap Tuha.nmu ngMaha.Pemurah?..."

Hai manusiayang telah climuliakan oleh Tuhan mu, yang dipelihara dan dirawatnya dengan kema nusiaarunu yang mulia, tanggap, dan luhur.Hai ma nusia, apakah yang memperdayakanmu terhadap Tuhanmu, sehingga engkau tidak memenuhi hak hak-Nya, engkau abaikan perintah-Nya, dan engkau beradab yang buruk terhadap-Nya? Padahal, Dia adalah Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang telah mencurahkan kemurahan, karunia, dan kebaikan Nya kepadamu.

Di antara curahan kemurahan-Nya itu adalah *insaaniyyahmu* yang membedakanmu dari semua makhluk-Nya yang lain, dan yang menjadiciri khas mu. Dengan *insaaniyyahmu* itu, kamu dapatberpikir, serta dapat mengerti mana yang layak dan mana yang tidak layak engkau lakukandi hadapan-Nya

Kemudian diperinci sedikit karunia Ilahi ini. Pe rinciannya clikemas dalam seruan yang mengesan kan dengan petunjukyang dalam, yangmengandung banyak isyarat dalam pengungkapannya. Juga di perincinya sedikit tentang kemurahan Ilahi yang melimpah kepada manusia, yang tercermin dalam *insaaniyyahnya* ini, yang telah diserunya pada per mulaan ayat

Dalam perincian ini, ditunjukkanlah penciptaan dirinya, kejadiannyayang sempurna, dan bentuknya yang seimbang. Padahal, Allah berkuasa untuk membentuknya dalam bentuk apa pun yang di kehendaki-Nya Maka, dipilih-Nya bentuk iniuntuk manusia adalahkarena kemurahan dan karunia-Nya semata, yang dilimpahkan-Nya kepada manusia yang tidak mau bersyukur dan berterima kasih. Bahkan, ia teperdaya dan tidak menghiraukan sama sekali.

"Hai manusia,, apakah yang ti/ah

memperdayakan kamu (berbua.t durлуika terhadap Tuha.nmu ngMaha. Pemurah? n telah menciptakan kamu lalu menye purnakan kejadia,nmu danmenjadika {susunan tubuh) mu seimbang?..."

Firman ini mengguncangkan setiap atom yang ada di dalam diri manusia ketika *insaaniyyahnya* ter sadar. Sehingga, sampailah kelubuk dan relung hati, sedang Tuhannya Yang Maha Pemurah mencelanya dengan celaan yang luhur dan mengingatkannya dengan peringatan yang indah. Namun, iacuek saja dengan kekurangannya, bersikap buruk terhadap Tuhan yang telah menciptakannya. Padahal, Dia menyempurnakan kejadiannya, dan membentuk susunan tubuhnya dengan seimbang.

Penciptaan manusia dalam bentuk yang demikian indah, sempurna, dan seimbang, serta sempurna dalam bentuk dan fungsinya, merupakan sesuatu yang patut direnungkan dengan panjang. Juga patut disyukuri dengan mendalam, adab sopan santun yang menyeluruh, dan rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, yang telah memuliakannya dengan penciptaan seperti itu, sebagai karunia dari Nya, pemeliharaan terhadapnya, dan kenikmatan yang diberikan-Nya kepadanya. Karena sesungguhnya Dia berkuasa menjadikannya dalam bentuk apa pun yang clikehendaki-Nya. Tetapi, Dia memilihkan bentuk yang sempurna, seimbang, dan bagus untuknya.

Manusia adalah makhluk yang indah bentuknya, sempurna ciptaannya, dan seimbang posturnya. Sungguh keajaiban-keajaiban yang terdapat pada penciptaan dirinya lebih besar daripada apa yang diketahuinya, dan lebih mengagumkan daripada apa saja yang dilihat di sekelilingnya.

Keindahan, kesempurnaan, dan keseimbangan tampak pada bentuk tubuhnya. Juga pada keberadaan akal dan ruhnya, yang semuanya tersusun rapi dan sempurna di dalam dirinya.

Disana terdapat unsur-unsur kesempurnaan lagi tentang sifat organ-organ manusia dengan kelembutan dan keteraturannya. Tetap di sini bukan tempatnya untuk membahas dan memaparkan keajaiban-keajaiban penciptaan manusia ini dengan luas dan lengkap. Namun, kami cukupkan dengan mengisyaratkan sebagiannya saja.

Organ-organ umum untuk membentuk tubuh manusia yang meliputi organ tulang, otot, kulit, pencernaan, darah, pernapasan, reproduksi, limpa, **sarat** pengeluaran kotoran, perasaan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan, itu sungguh mengagumkan. Iata dapat dibandingkan dengan kekaguman buatan manusia yang biasa mereka temui dan mencengangkan mereka. Sehingga, kekaguman buatan manusia itu melupakan keajaiban keajaiban dirinya sendiri yang sebenarnya lebih

besar, lebih dalam, dan lebih rumit serta tiada bandingannya

Majalah ilmu pengetahuan Inggris, sebagaimana dikutip oleh Prof. Abdul Razzaq Naufal dalam kitab *Allah wal-Ilmul Hadits*, mengatakan, "Tangan manusia merupakan pendahuluan keajaiban alam yang luar biasa. Sangat sulit, bahkan mustahil, dapat diciptakan suatu alat yang dapat menyamai tangan manusia dilihat dari kesederhanaan, kemampuan, dan kecepatannya berbuat sesuatu. Maka, ketika Anda hendak membaca suatu kitab, tentu Anda mengambilnya dengan tangan Anda. Kemudian Anda meletakkannya di tempat yang cocok untuk dibaca. Tangan inilah yang membuktikan di mana letak yang seharusnya

Ketika Anda membalik salah satu halaman, maka Anda letakkan jari-jari Anda di bawah kertas. Anda tekan atasnya dengan tekanan yang sekiranya dapat membalikkan halamannya yang Anda kehendaki. Kemudian tekanan pun hilang dan kertas pun terbalik.

Tangan dapat memegang pena dan menulis dengannya. Juga dapat mempergunakan alat-alat yang menjadikannya laziman bagi manusia, dari sendok, pisau, hingga alat-alat tulis. Tangan dapat membuka jendela dan menutupnya. Ia dapat membawa apa saja yang dikehendaki manusia. Kedua belah tangan masing-masing mengandung dua puluh tujuh macam tulang dan tujuh belas susunan otot."

Dalam kitab *Al-Ilmu Yad'u ilal-lman* disebutkan bahwa satu bagian dari telinga manusia (telinga tengah) merupakan mata rantai dari sekitar empat ribu busur yang halus dan saling terikat. Keempat ribu busur itu bersusun-susun dengan aturan yang sangat cermat dalam ukuran dan bentuknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa lekuk-lekuk ini menyerupai alat musik. Karena itu, tampaknya bahwa ia sudah disiapkan sedemikian rupa laber himpun dan berpindah (merambat) ke otak, dalam bentuk tertentu, setiap terjadinya bunyi atau suara, dari gelegar suara halilintar hingga gemerisik pohon. Lebih-lebih paduan suara dari berbagai alat musik dalam orkestra dari simponi.

Padakita lain, yaitu kitab *Allah wal-Ilmul Hadits*, disebutkan, "Pusat Indra penglihatan pada mata mengandung seratus tiga puluh juta saraf penerima cahaya, yang merupakan ujung-ujung saraf. Semua saraf itu dilindungi oleh kelopak mata dengan bulu mata yang selalu melindunginya siang dan malam. Juga dengan gerak refleksnya yang bergerak sendiri tanpa kemauan yang bersangkutan, yang me-

lindunginya dari debu-debu dan benda-benda asing. Hal itu sebagaimana ia melindunginya dari sengatan matahari, dengan adanya bayang-bayang bulu mata. Gerakan kelopak mata bagian atas dalam berkedip-kedip juga sebagai pemeliharaan terhadap kornea mata agar tidak kering. Sedangkan, air mata yang mengalir dimata itu, sudah demikian jelas dan terang." Dalam kitab yang sama juga disebutkan, "Indra perasa pada manusia yang bernama lidah, bekerja dengan saraf-saraf perasanya yang terdapat pada

tempat penghisap selaput lendir. Alat-alat penghisap ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Diantara nya ada yang berupa serat, jamur, dan lensa. Aneka rasa itu dirasakan oleh cabang-cabang saraf lidah dan saluran antar rongga mulut dan kerongkongan, dan saraf perasa.

Ketika makan, saraf perasa itu merasakan pengaruh makanan tersebut. Kemudian pengaruh itu dibawa ke otak. Alat ini terdapat pada ujung lidah, sehingga manusia bisa memprediksi bahwa makanan yang dirasakannya itu membahayakan. Dengan alat ini pula, manusia bisa merasakan pahit dan manis, dingin dan panas, asam dan asin, pedas dan sebagainya. Lidah ini mengandung sembilan ribu tonjolan alat perasa yang lembut, yang masing-masing tonjolan berhubungan dengan otak lebih banyak dari satu saraf.

Nah, berapakah jumlah saraf itu? Berapa besar ukurannya? Bagaimana bentuknya? Bagaimana masing-masing bekerja? Dan, bagaimana segenap perasaan berkumpul pada otak?"

Masih dalam kitab yang sama, Prof. Abdul Razlaq Naufal menulis, "Terdapat pula organ saraf yang menguasai tubuh secara sempurna dari serat-serat halus yang berjalan secara menyeluruh ke berbagai penjuru bagian tubuh dan berhubungan dengan bagian lainnya yang lebih besar. Saraf pusat ini, apa bila ada bagian tubuh yang terpengaruh oleh sesuatu, meski hanya perubahan sederhana saja dari suhu udara yang melingkupinya, maka serat-serat saraf ini akan menyampaikan apa yang dirasakannya

itu ke pusat-pusat yang bertebaran diseluruh tubuh. Juga akan menyampaikan apa yang dirasakan itu ke otak sehingga memungkinkannya untuk mengambil tindakan. Isyarat-isyarat dan peringatan-peringatan itu berjalan begitu cepat di dalam saraf dengan kecepatan seratus meter dalam sedetik."

Dalam kitab *Al-Imu Yad'u ilal-Jmanditulis*, "Kalau kita perhatikan pencernaan sebagai suatu aktivitas *di* perusahaan kimia, dan kita perhatikan makanan yang kita makan sebagai benda-benda yang tidak

perlu diperhatikan, niscaya akan kita dapati bahwa sistem kerja pencernaan inimerupakan sistem kerja yang mengagumkan . Karena, ia hampir mencema segala sesuatu yang dimakan selain perut besar itu sendiri.

Pertama-tama kita letakkan di perusahaan ini bermacam-macam makanan sebagai benda yang tidak perlu mendapat perhatian dan tanpa dijaga bagaimana kerjanya sendiri nanti. Atau, tanpa di pikirkan bagaimana sistem kerja kimiawi pencernaan itu terhadapnya. Kita makan beberapa kerat daging, kubis, nasi, dan kangoreng, lalu kita dorong dengan air sekadarnya

Diantara barang-barang campuran itu, usus besar memilih mana-mana yang berguna, dengan menghancurkan semua jenis makanan hingga bagian kimiawi terakhirnya tanpa melindungi sisa-sisa makanannya. Sisanya dibentuk kembali menjadi protein-protein baru, yang menjadi makanan bagi bermacam-macam sel. Alat pencernaan itu memilih sendiri kalsium, sulfat, yodium, zat besi, dan zat-zat lain yang sangat diperlukan, tanpa menghilangkan bagian-bagian yang esensial. Diproduksinya hormon-hormon dan semua kebutuhan vital bagi kehidupan agar terpenuhi dengan ukuran yang teratur, dan siap menghadapi semua keperluan vital. Ia juga menyimpan zat minyak dan materi-materi perlindungan dan pemeliharaan lainnya, untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi seperti lapar. Organ ini bekerja seperti itu terlepas apakah manusia memikirkannya atau tidak.

Kami kemukakan aneka macam materi yang tak terhitung di "pabrik kimiawi" ini dengan melihat secara global terhadap hal-hal yang dekat kepada kita, yang bekerja secara otomatis demikian langsung an hidup kita. Ketika makanan-makanan ini terurai dan selalu mengalami kebaruan, maka ia terus melakukan pembentukan terhadap sel-sel dalam jumlah berbilion-bilion. Sehingga, jumlah mereka melebihi jumlah seluruh manusia di muka bumi ini. Setiap sel itu mendapatkan suplai tersendiri secara kontinu . Tidak disuplai selain materi-materi yang dibutuhkan oleh sel itu sendiri untuk mengubahnya menjadi tulang, kuku, daging, rambut, mata, dan gigi, sebagaimana yang diterima oleh sel-sel khusus.

Disinilah pabrik kimiawi itu memproduksi materi-materi yang lebih banyak daripada yang diproduksi oleh pabrik yang dihasilkan oleh

kecerdasan manusia. Disini terdapat sistem untuk melakukan suplai zat-zat yang lebih hebat daripada sistem manapun

untuk mentransfer atau pendistribusian yang dikenal oleh dunia, dan setiap sesuatu padanya berjalan sempurna sesuai dengan aturannya"

Setiap organ dan peralatan tubuh manusia patut mendapatkan pembahasan panjang lebar. Akan tetapi, organ-organ yang dibicarakan secara singkat kadang-kadang ada bentuknya yang sama dengan binatang. Hanya saja ia memiliki kekhasan *aqliyah* dan ruhiyah yang unik dan mendapatkan penekanan dalam surah ini sebagai nikmat Allah dengan sifat khusus, *ng telo.h menciptakan kn.mu lalu menyem- pumo.ko.n kejadianmu, do.n menjadiko.n (susunan tuhuu) museimhang'*: sesudah firman-Nya, "*Hai manusia....*"

Ini lah pengetahuan akal kita yang khas, yang kita tidak mengetahui esensinya. Karena, akal ini merupakan alat bagi kita untuk mengetahui apa yang kita pikirkan. Sedangkan, akal itu sendiri tidak mengetahui tentang dirinya dan tidak mengetahui bagai mana ia bisa mengerti atau mengetahui sesuatu.

Perangkat-perangkat pengetahuan ini semua berhubungan ke otak melalui saraf yang lembut, tetapi di mana ia disimpan? Seandainya otak ini berupa kaset, niscaya di celah-celah enam puluh tahun yang merupakan pertengahan umurnya ini manusia memerlukan berjuta-juta meter pita untuk mencatat semua memori, bayangan, kalimat, pengertian-pengertian, perasaan-perasaan, dan kesan-kesan. Tujuan agar ia dapat mengingat dan menyimpannya sesudah itu, sebagaimana ia dapat menyimpannya (apa yang ada dalam memori otaknya) setelah berpuluh-puluh tahun (tanpa ada pita kaset padanya).

Kemudian bagaimana dapat disusun antara perkataan-perkataan, pengertian-pengertian, peristiwa-peristiwa, dan bayangan-bayangan yang tersendiri, untuk menjadikannya sebagai pengetahuan yang lengkap, lalu meningkat dari *ma'lumat* 'benda-benda atau sesuatu yang diketahui' menjadi *ibnu* 'pengetahuan yang bersifat teoretis', dari *mudrakat* menjadi *idrak*, dan dari *tajarub* 'perjalanan' menjadi *ma'rifati*?

Ini lah salah satu keistimewaan manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Namun demikian, ini bukanlah kekhasannya yang paling besar dan keistimewaannya yang paling tinggi. Karena di sana terdapat percikan sinar yang mengagumkan dari ruh ciptaan Allah.

Disana terdapat ruh insani yang khas, yang menghubungkan eksistensi manusia dengan

keindahan alam wujud, dan keindahan Pencipta alam wujud. Kemudian memberinya kilasan-kilasan pandangan yang cemerlang dari hubungannya dengan Yang Mahamutlak yang tidak terbatas,

sesudah berhubungan dengancahayakeindahan di alam semesta.

Inilahruhyang manusia sencliri tidak mengetahui esensinya danyang memberinya sinar-sinar kegem biraan dan kebahagiaan yang tinggi hingga ia diatas bumi ini sekalipun. Tahukah ia apakah yang lebih dekat padahal rub ini pulalah yang mengetahui apa apa yang diketahui secara indrawi? Ruh pula yang menghubungkannya dengan makhluk alam atas.

Juga yang menyiapkan dirinya untuk menempuh hidupyang dilukiskan dengan kehidupan surgadan

keabadian, dan untuk memperhatikan keindahan Ilahidi alam yang membahagiakan itu.

Ruh inimerupakan karunia Allah yang terbesar bagi manusia Dengan adanya ruh inilah ia menjadi "insan", dan dengan sebutan inilah Allah berfirman kepadanya, "Yaa a'JYuho.l insaan ... 'Hai manusia...:" Dengan itu pula Allah mencelanya dengan celaan yang memalukan, "Apakihyang t,e/ah memperdayakin kamu {berhuat durho.ka) terho.dap Tuho.nmu J'ang Maha Pemurah?"Suatucelaan langsung dari Allah kepada

manusia Allah SWTmemanggilnya, lalu iaberhenti dihadapan-Nya dengan sikap takacuh, berbuat dosa, teperdaya, tidakmenghormati keagunganAllah,dan tidak beradab yang baik terhadap-Nya. Kemudian Allah menghadapinya dengan mengingatkannya kepada nikmat yang sangat besar, tetapi kemudian iasukamengabaikan kewajiban,tidak sopan,'dan te perdaya

Iniadalah celaan yang mencairkan. Ketika manusia membayangkan hakikat sumber kejadiannya, hakikat siapayangmenginformasikan ini,dan hakikat

kanlah hakikat adanya hisab atau perhitungan dan berbedanya pembalasan yangbakal diterima manu sia, yang semuanya dikemukakan dalam bentuk penegasan yang intensitas,

$$G(''''-:-, \dots, -, \quad O'.ilt > J)?$$

$$\frac{(\cdot)}{i_i; \quad .) k>lc:., \quad t::0}$$

$$-;0 \ 1 \ . \] \ \backslash; \quad \{Gl.!jj1$$

$$r; .? ; ;$$

$$- \quad - \ y \ , \dots\dots$$

sikapnya di hadapan Tuhan yang menyerunya de ngan sebutan itu, maka kemudian Allah mencelanya dengan celaan seperti ini,

"Haimanusia, apakahyang t,e/ah memperdayakin kamu (berhuat durhaka) lrrhada.p Tuhanmu J'ang Maha Pe murah? Jang tel.a.h menciptakan kamu lalu menyem pu.rnakin kejadianmudan menjadikan (susunantuhuh) mu seimhang. Dal.a.m bentuk apa saja yang Dia ke hendahi,Dia menyusun tubuhmu. "

* * *

Sebab-Sebab Keteperdayaan, Hakikat Hisab, dan Balasan yang Berbeda antara Orang yang Berbakti dan yang Durhaka

Kemudian diungkapkanlah sebab-sebab keteper dayaan dan kedurhakaan manusia, yaitu karena mendustakan hari perhitungan .Kemudian ditetap-

"Bukan hanya durhaka saja, hahkankamu mendustakan haripemhal.a.san. Pada ho.4 sesungguhnya bagikamu ada (malaikat-malaika.t) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah), dan yang mencatat (pekerjaan pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang hanya ber bakti benar-benar berada dal.a.msurgayang penuh kenik moltn. Sesungguhnya orang-orang yang durhaka henar benar herada dal.a.m neraka. Mereka masuk ke dal.a.mnya pada haripemhal.a.san. Mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu." (al-Infithaar: 9-16)

l.a fa1 adalah untuk membentak, menakut nakuti, dan mencegah dari sesuatu yang mereka berada padanya. Sedangkan, l.a fa l&' merupakan kata untuk menunjukkan penyimpangan dari pembicaraan ansebelwnnyadan untuk memasukkan nuansa barn dalam pembicaraan itu, nuansa penjelasan, nuansa penetapan, dan nuansa penegasan, yang berbeda dengan celaan, peringatan, dan pelukisan di muka. "Buka.n hanya durhaka saja, hahkan kamu mendustakan haripemhal.a.san...."

Kamu mendustakan perhitungan, hukuman, dan pembalasan. Inilah yang menyebabkan keteperdayaan dan kesembronoan. Karena itu, tidak mungkin hati yang mendustakan hari perhitungan dan pembalasan dapat istiqamah terhadap petunjuk, kebaikan, dan ketaatan.

Akan tetapi, kadang-kadang ada hati yang me ningkat dan lembut. Lalu, ia taat kepada Tuhannya dan menyembah-Nya dengan penuh kecintaan, bukan karena takut terhadap azab-Nya dan bukan karena mengharapkan pahala-Nya. Namun, ia berbuat begitu hanya karena beriman kepadabari pembalasan dan takut kepadanya. Ia juga selalu membayangkan untuk bertemu dengan Tuhannya yang iacintaidan rindukan. Adapun ketika manusia benar benar mendustakan hari pembalasan, maka tidak mungkin ia bersikap sopandantaat karena tidak ada cahaya baginya. Hati semacam ini tidak mungkin hidup dannuraninya tidak mungkin bangkit

Kamu dustakan hari pembalasan, padahal kamu akan datang ke sana. Semua yang pernah kamu kerjakan akan dihitung dan dipertanggungjawabkan. Tidak ada sesuatu pun yang terabaikan dan ter lupakan, *nPadahal sesungguhnya}mya bagikamu ado. (malaikat-malaikat) yangmengawasi (pekerjaanmu),yangmulia (disisiAllah),danyangmencaia.t (pekerjaan-pekerjaanmu itu).Mereka mengetahui apayang kamu kerjakan. "*

Para pengawas.itu adalah ruh-ruh yang ditugaskan untuk mengawasi manusia. Yaitu, malaikat malaikat yang selalu menyertai dan mengawasi mereka, serta menghitung segala sesuatu yang fun bul dari manusia Kita tidak mengetahui bagaimana semua ini terjadi, dan kita juga tidak ditugasi untuk mengetahui bagaimana caranya. Karena Allah me ngetahui bahwa kita tidak dibekali dengan instru men untuk mengetahuinya Juga tidak ada kebaik annya bagi kita untuk mengetahuinya Karena, hal itu tidak termasuk dalam tugas kita dan bukan tujuan keberadaan kita.

Dengan demikian, tidak penting bagi kita untuk tenggelam di dalam membicarakan sesuatu yang di luarukuranyang disingkapkanAllah kepada kita dari urusan gaib ini. Cukuplah bagi hati kita sebagaimana nusia untuk merasakan bahwa kita tidak dibiarkan sia-sia tanpatugasdan kewajiban sertapertanggung jawaban. Kitarasakan dansadarijugabahwa bagikita adamalaikat-malaikat pengawas yang selalumenulis amal perbuatan kita dan mengetahui segalasesuatu yang kita kerjakan. Sehingga, hati kita selalu ingat dan sadar serta bersikap sopan. Nab, inilah tujuan yang dimaksudkan!

Karena nuansa surabiniadalahnuansa kemuraban dan kemuliaan, maka disebutkanlah di sini sifat sifatparanalaikat pengawas itu bahwa mereka ada lah "mulia (di sisi Allah) ". Tujuan penyebutan ini adalah untuk menimbulkan perasaan malu di dalam hati dan bersikap baik di hadapanmalaikat-malaikat yang mulia itu. Karena, tabiat manusia i:tlah merasa sungkan dan malu serta merendah dan menghina diri di hadapan orang-orang yang terhormat, baik dengan perkataan, gerakan, maupun perbuatan. Nab, bagaimanakah ia ketika merasakan dan membayangkan bahwa di dalam semua keadaannya ia berada di hadapan malaikat-malaikat pengawas "yang mulia",yang sudah tentu tidakpantas

baginya mempertontonkan perbuatan-perbuatan dan tindak an-tindakan kecuali yang mulia

Al-Qur'an hendak menumbuhkan di dalam hati manusia perasaan yang paling luhur di dalammene tapkan hakikat ini. Yakni, dengan memberikan

lukisan yang realistis dan hidup serta dekat dengan pemahaman manusia.

Selanjutnya, Al-Qur'an menetapkan tempat kembalinya orang-orang yang berbakti dan orang-orang yang durhaka sesudah hisab ini, sesuai dengan catatan para malaikat mulia yang senantiasa menulis perbuatan-perbuatan mereka,

"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar beruzr beradz dola.m surga yang penuh kenikmatan. Se sesungguhnya orang-orang yang durhaka. beruzr-beruzr beradz dalam neraka. Mereka masuk kedalamnyapadz haripemba/asan. Mereka sekali-kali ti.dale dapat keluar dari neraka itu."{al-Infithaar: 13-16)

Itulah tempat kembali yang sudah dipastikan dan akibat yang sudah ditetapkan, bahwa orang-orang yang banyak berbakti akan sampai ke surga yang penuh kenikmatan, sedang orang-orang yang durhaka akan sampai ke neraka. *Al-harr* 'orang yang berbakti' ialah orang yang suka melakukan amalan kebajikan (*al-hirr*) sehingga menjadi kebiasaan dan sifat yang melekat baginya, dan amalan *al-hirritu* ialah setnua kebaikan secara mutlak. Sifat ini bayangannya selaras benar dengan kemuliaan dan kemanusiaan, sebagaimana sifat kebalikannya yakni *al-fajjar* 'orang-orang yang durhaka' adalah tidak

beradab dan suka bergelimang dalam melakukan dosa dan kemaksiatan. Sehingga *jahim* 'neraka' itu serasi benar bagi orang-orang yang durhaka!

Kemudian keadaan mereka bertambah jelas dengan ketf;lrangan ayat berikut, "...*Mereka masuk ke dalamnya pada haripembauisan*"

Yang kemudian dipertegas lagi dengan ayat, "*Merekasekali-kalitidalc dop. at keluar dari neraka itu...•*:" serta tidak dapat laridan lepas darinya setelah masuk ke dalamnya, walaupun hingga suatu waktu saja

Maka, sempurnalah sudah penggunaan gaya bahasa pertentangan di dalam menyebutkan antara orang-orang yang banyak berbakti dan orang-orang yang durhaka, antara kenikmatan dan neraka *Jahim*. Ditambah dengan penjelasan dan penetapan keadaan orang-orang yang akan masuk neraka itu.

" " "

Pemegang Kekuasaan pada Hari Pembalasan

Karena hari pembalasan ini menjadi titik sentral pendustaan mereka, maka dibicarakan kembalilah hari ini sesudah dikemukakannya peristiwa yang terjadi sesudahnya. Dibicarakan kembali untuk menetapkan hakikat keberadaannya dan untuk me-

menunjukkan betapa besar dan menakutkannya hari itu yang disebutkannya dengan menunjukkan ketidak-tahuan mereka. Disebutkan pula apa yang bakal menimpa diri manusia, yaitu kelemahan total dan keterlepasan sama sekalidari pertolongan seseorang dan dari melakukan tindakan saling menolong. Juga ditetapkan kesendirian Allah terhadap semua urusan pada hari yang amat sulit itu,

"...(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak herdaya sedikit pun untuk menowng orang lain...."

Manusia berada dalam kelemahan total dan ke tidakberdayaan secaratotalitas. Kesedihan, kesusahan, dan kesibukan manusia memikirkan dirinya sendiri menjadikannya lupa terhadap orang-orang yang pernah dikenalnya selama ini.

"Segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah."

(al-Infithaar:19)

Hanya Allah sendiri yang mengurusnya Sebetul

nya segala urusan di dunia dan akhirat hanyalah

"Tahukah kamu apakah luzripembalasan itu?Seko.li la.gi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (Yaitu) hari (ketika}seseorang tidak herdaya sedikitpun untuk menolong orang la.in. Segala. urusanpada hari itu dalam kekuasaan Alla.h."(al-Infithaar: 17-19)

Pertanyaan dengan menyebutkan ketidaktahuan yang ditanya itu biasa terjadi dalam Al-Qur'an. Gaya penuturan seperti ini akan menimbulkan kesan dalam hati bahwa urusan yang ditanyakan itu sangat besar dan melebihi jangkauan pengetahuan manusia yang terbatas, melebihi apa yang dibayangkan, melebihi segala kenyataan yang pernah ada, dan melebihi kebiasaan. Diulangnya pertanyaan itu semakin menambah besarnya urusan dan peristiwa tersebut.

Setelah itu, datanglah penjelasan yang selaras dengan lukisan tersebut

Allah sendiri yang menguasainya. Akan tetapi, pada hari pembalasan, hakikat ini tampak begitu jelas, yang kadang-kadang didunia dilupakan oleh orang-orang yang lupa dan teperdaya. Maka, pada hari itu tidak ada lagi kesamaran dan ketersembunyian dari orang yang tertipu dan terfitnah.

• • •

Sungguh serasi penyebutan peristiwa besar, diam, menyedihkan, dan agung pada ujung surah ini dengan peristiwa besar yang bergerak, bergejolak, dan menggoncangkan yang disebutkan pada penulisan surah. Terhimpitlah perasaan diantara dua peristiwa besar itu, yang kedua-duanya sangat membingungkan, mengerikan, dan menakutkan. Di antara keduanya terdapat cela yang tinggi, memalukan, dan

mencairkan perasaan. *D*